

Kematangan Karir Siswa SMK : Bagaimana dengan Efikasi Diri Siswa?

Karina Ayu Andini

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Suroso

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Isrida Yul Arifiana

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: karinaayuandini@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the relationship between self-efficacy and career maturity in vocational school students. This research was conducted on 201 vocational school students by collecting and using a Google form. In this study, 2 scales were used, namely the self-efficacy scale and the career maturity scale. The data collection instrument was prepared by the researcher himself using Likert. The variables in this study were calculated using Jeffrey's Amazing Statistics Program (JASP) with Pearson's r correlation method. The research results show that the higher self-efficacy, the higher the career maturity of vocational school students, and vice versa, if self-efficacy is low, the career maturity of vocational school students will also be low.

Keywords: *Self-Efficacy; Career Maturity; Vocational School*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa SMK. Penelitian ini dilakukan pada 201 siswa-siswi SMK dengan melakukan pengambilan dan menggunakan google form. Pada penelitian ini menggunakan 2 skala yaitu skala efikasi diri dan skala kematangan karir. Instrument pengambilan data disusun sendiri oleh peneliti dengan menggunakan likert. Variabel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan Jeffrey's Amazing Statistics Program (JASP) dengan metode korelasi Pearson's r . Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula kematangan karir pada siswa SMK, begitupun sebaliknya jika efikasi diri rendah maka akan rendah pula kematangan karir pada siswa SMK.

Kata kunci: *Efikasi Diri; Kematangan Karir; Sekolah Kejuruan*

Pendahuluan

Remaja ialah masa dimana usia anak berlangsung kira-kira pada usia 15-17 tahun. Menginjak usia remaja, anak mampu memiliki keputusan untuk menentukan jenjang karir pribadi mereka (Hurlock, 1990). Siswa selaku remaja yang masih dalam tahap eksplorasi akan merasa kesulitan ketika harus dihadapkan dalam permasalahan mereka terutama ketika mereka harus menentukan keputusan untuk melanjutkan studinya. Masa remaja identik dengan seorang siswa, maka sebagai siswa mereka harus mampu memiliki pemahaman mengenai karir dan persiapan diri untuk masa depannya.

Remaja dapat merasakan masalah karir ketika berada pada tingkatan sekolah menengah atas (SMA/SMK). Pada jenis Sekolah Menengah Atas tidak akan terlalu melihat dampak dari masalah karir. Masalah terlihat lebih membebani siswa-siswi yang masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan yang memang lebih disiapkan sebagai seorang individu yang siap bekerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang telah mengkhususkan diri mendidik siswa dalam bidang ilmu tertentu. Sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan SMK, yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Maka dari itu SMK memiliki tujuan pendidikan yang membangun keahlian khusus untuk siswa, ada berbagai jurusan yang dapat dipilih dalam sekolah kejuruan yaitu : teknik komputer, teknik mesin, perhotelan, akuntansi, biro perjalanan wisata, tata boga, dan lain sebagainya (Yunani, 2021).

Siswa yang masuk di SMK telah memiliki pilihan yang mantap mengenai arah karir sebab mereka telah memilih sekolah dengan bidang keilmuan tertentu. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak yakin dengan pilihan karirnya. Hal tersebut menunjukkan belum tercapainya kematangan karir dikalangan siswa SMK. Fenomena tersebut berhubungan dengan permasalahan yang terkait dengan kematangan karier rendah yang dimiliki oleh beberapa siswa diantaranya adalah a) terdapat siswa kelas XI belum memiliki perencanaan setelah lulus SMK akan melanjutkan studi atau memilih bekerja pada pekerjaan tertentu, b) siswa masih memiliki keinginan yang rendah untuk mencari informasi terkait studi lanjutan atau pekerjaan, c) siswa yang sudah memiliki informasi terkait studi lanjutan mengalami kebingungan dalam pemilihan jenis pendidikan yang mengarah pada pemilihan pekerjaan di masa depan.

Rendahnya kematangan karier dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan karier oleh siswa, hal ini dapat mengakibatkan kerugian waktu, finansial, dan kegagalan belajar karena kurang motivasi untuk belajar. Kematangan karier yang buruk juga dapat mengakibatkan ketidaksesuaian dalam pilihan karier siswa. Tentunya hal ini akan menjadi bom waktu yang bisa mengakibatkan permasalahan baru dalam diri siswa di masa depan. Berdasarkan hal tersebut, maka kematangan karier dianggap sangat perlu dimiliki oleh setiap siswa SMK (Krisphianti & Nurwulansari, 2022).

Penelitian ini melakukan survei lapangan di sekolah kejuruan dengan total 63 siswa aktif dan peneliti mendapatkan hasil 78,8% kurangnya kesesuaian minat bakat pada siswa dikarenakan banyak siswa yang memilih sekolah hanya karena beberapa faktor lingkungan yaitu perintah dari orangtua ataupun hanya mengikuti teman-temannya. Selibuhnya peneliti mendapatkan hasil 21,2% untuk siswa aktif yang memiliki kesesuaian dalam pemilihan jurusan tersebut. Berdasarkan hasil survei, terlihat bahwa tidak banyak siswa yang memahami bahwa efikasi diri merupakan peranan penting bagi kematangan karir karena keyakinan individu dalam mengorganisasikan dan melaksanakan setiap tugas dan pekerjaannya secara efektif untuk pencapaian prestasi, Istilah *self-efficacy* atau efikasi diri mulai dikenal dalam ranah psikologi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir seseorang adalah efikasi diri. Efikasi diri menurut Santrock (2007) adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Seperti berbagai hasil penelitian mengenai pemahaman siswa terhadap karir untuk masa depannya siswa membutuhkan kematangan karir, karir akan mudah dicapai oleh siswa jika mereka memiliki kematangan karir yang cukup tinggi, keberhasilan individu mencapai tugas-tugas perkembangan karir sesuai dengan tahapan tertentu (Jabbar, 2019). Kematangan karir menunjukkan ada atau tidaknya gambaran karir masa depan pada diri siswa sesuai dengan realita, seperti minat dan bakat. Siswa dengan kematangan karir yang rendah ditandai oleh keraguan dalam membuat pilihan karir, menunjukkan ketidak mampuan untuk memilih atau menyatakan pendapat terhadap tindakan tertentu dalam menentukan pilihan karir yang dipilihnya. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya kesadaran dan persiapan siswa akan pilihan karir, sehingga ketika dihadapkan pada berbagai pilihan karir mengakibatkan siswa sulit untuk menentukan pilihannya (Hamzah, 2019). Kalangan siswa dapat dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan berdasarkan pencarian yang telah dilakukan, dengan kurangnya kematangan karir maka siswa tidak mudah mencari tahu informasi-informasi yang kuat mengenai pekerjaan yang ingin dicapai (Savickas, 2001).

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kematangan karir ialah efikasi diri. Apabila seseorang memiliki efikasi diri tinggi maka ia bersedia mengeluarkan usaha yang besar untuk mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan sehingga keyakinan yang kuat akan menjadikannya menjadi pribadi yang optimis dan yakin dengan masa depannya sehingga pilihan karirnya untuk masa depan semakin matang menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan prediktor kuat yang mempengaruhi kematangan karir (Ghufron, 2020).

Kesimpulan dari uraian diatas peneliti memiliki alasan mengapa peneliti harus melaksanakan penelitian berikut, dengan tingginya efikasi diri pada siswa maka akan tinggi pula kematangan karir siswa. Begitupun sebaliknya bila mana siswa yang memiliki efikasi diri rendah tidak menutup kemungkinan kematangan karir siswa akan rendah. Maka dengan ini tujuan utama penelitian untuk mendapatkan hasil

positif dan dapat membantu siswa SMK memiliki efikasi diri yang cukup tinggi untuk memantapkan karir kedepannya.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan dua variabel, yaitu efikasi diri (X) dan kematangan karir (Y). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 406 siswa tata boga SMKN 2 Jombang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah sampel *non probability sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, perhitungan rumus berikut menggunakan derajat toleransi 5% dan penelitian mendapatkan total sampel 201 siswa tata boga SMKN 2 Jombang.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Penelitian ini menggunakan dua alat ukur yaitu efikasi diri yang terdiri dari 31 butir yang diadaptasi dari Bandura (dalam Ghufroon, 2020) dengan reliabilitas sebesar 0,929 dan skala kematangan karir yang terdiri dari 27 butir yang diadaptasi dari Super (dalam Hamzah, 2019) dengan reliabilitas sebesar 0,922. Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linieritas. Analisis data dalam uji hipotesis ini menggunakan analisis korelasi *Pearson's r product moment*.

Hasil

Hasil analisis deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan pada *excel* sebagai landasan kategori variabel kematangan karir. Berdasarkan hasil perhitungan penelitian yang ditunjukkan pada tabel tersebut menjelaskan bahwa kategori sangat tinggi berada pada rentang $X > 103$, kategori tinggi berada pada rentang $93 < X \leq 103$, kategori sedang berada pada rentang $84 < X \leq 93$, kategori rendah berada pada rentang $74 < X \leq 84$, dan kategori sangat rendah berada pada rentang $X < 74$. Hasil yang didapatkan pada kategori sangat tinggi terdapat 10 siswa, pada kategori tinggi terdapat 55 siswa, pada kategori sedang terdapat 83 siswa, pada kategori rendah terdapat 38 siswa, dan pada kategori sangat rendah terdapat 10 siswa dengan total keseluruhan 201 siswa.

Tabel 1
Analisis Deskripsi Efikasi Diri

Kategori	Interval	Σ Subjek
Sangat Tinggi	$X > 103$	10
Tinggi	$93 < X \leq 103$	55
Sedang	$84 < X \leq 93$	83
Rendah	$74 < X \leq 84$	38
Sangat Rendah	$X < 74$	10
Total		201

Sumber: Output Microsoft Excel

Hasil analisis deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan pada excel sebagai landasan kategori variabel kematangan karir. Berdasarkan hasil perhitungan penelitian yang ditunjukkan pada tabel tersebut menjelaskan bahwa kategori sangat tinggi berada pada rentang $X > 98$, kategori tinggi berada pada rentang $91 < X \leq 98$, kategori sedang berada pada rentang $84 < X \leq 91$, kategori rendah berada pada rentang $77 < X \leq 84$, dan kategori sangat rendah berada pada rentang $X < 77$. Hasil yang didapatkan pada kategori sangat tinggi terdapat 9 siswa, pada kategori tinggi terdapat 50 siswa, pada kategori sedang terdapat 90 siswa, pada kategori rendah terdapat 33 siswa, dan pada kategori sangat rendah terdapat 19 siswa dengan total keseluruhan 201 siswa.

Tabel 2
 Analisis Deskripsi Kematangan Karir

Kategori	Interval	Σ Subjek
Sangat Tinggi	$X > 98$	9
Tinggi	$91 < X \leq 98$	50
Sedang	$84 < X \leq 91$	123
Rendah	$77 < X \leq 84$	33
Sangat Rendah	$X < 77$	19
Total		201

Sumber: Output Microsoft Excel

Penelitian ini menggunakan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui data variabel untuk melihat apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran data variabel penyesuaian diri pada siswa tata boga SMK dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* diperoleh 0,951 yang berarti ($p > 0,05$), sehingga dapat dikatakan sebaran data distribusi normal.

Tabel 3
 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig. (p)	Keterangan
Kematangan Karir	0,951	Normal

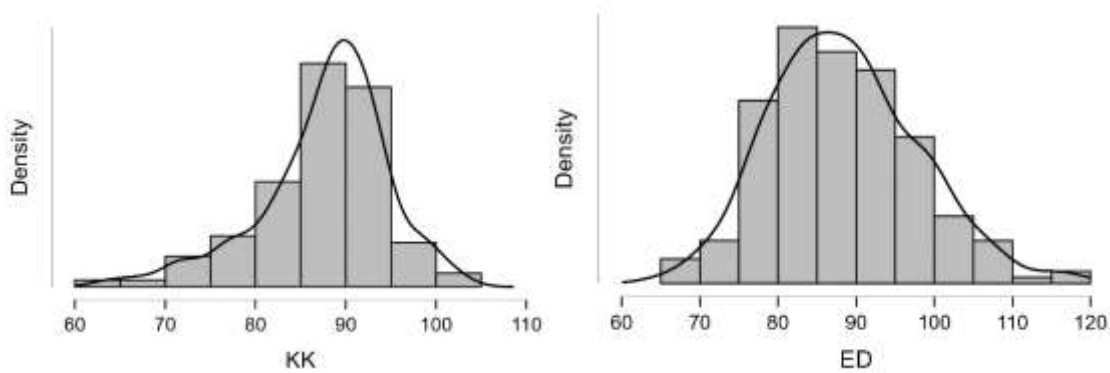
Sumber: Output JASP

Tabel 4
 Hasil Uji Linieritas Efikasi Diri dan Kematangan Karir

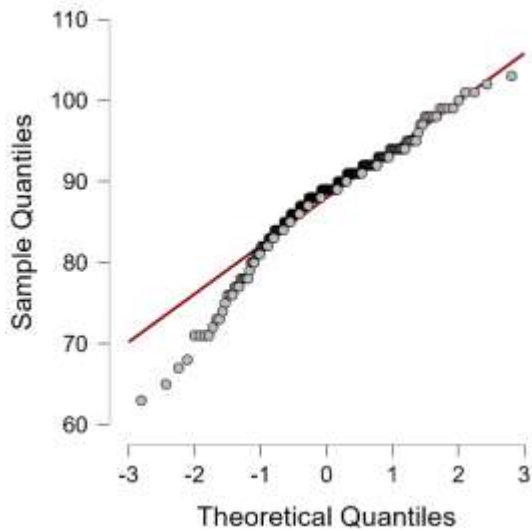
Hubungan	<i>F Deviation from Linearity</i>	Sig,	Keterangan
Efikasi diri dengan Kematangan Karir	0,820	0,765	Linier ($p > 0,05$)

Sumber: Output SPSS for Windows

Gambar 1
 Gambar Hasil Uji Normalitas (Sumber: Output JASP)

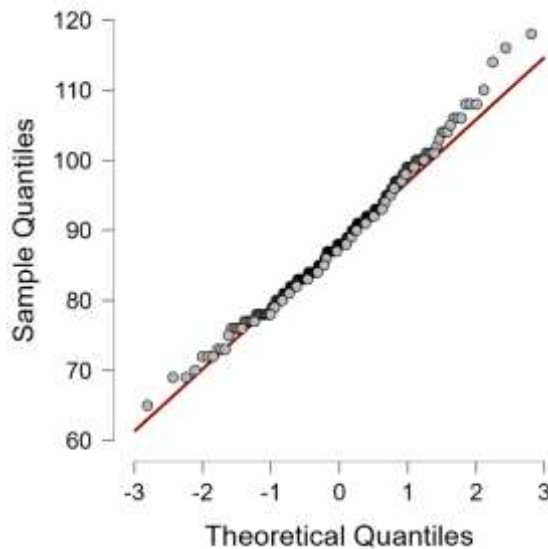


Gambar 2
 Gambar Distribusi Data Efikasi Diri (Sumber: Output JASP)



Gambar 3

Gambar Distribusi Data Kematangan Karir (Sumber: Output JASP)



Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji linieritas yang menunjukkan data distribusi normal dan adanya hubungan linier, analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik korelasi *product moment Pearson's R* dengan bantuan perangkat lunak JASP. Hasil analisis menunjukkan bahwa $f = 0,449$ pada $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Maka dapat dikatakan adanya hubungan signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa tata boga SMKN 2 Jombang. Artinya semakin tinggi tingkat efikasi diri, maka semakin tinggi pula tingkat kematangan karir pada siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat efikasi diri pada siswa, maka rendah pula tingkat kematangan karir pada siswa.

Tabel 5

Hasil Uji Korelasi Efikasi Diri dan Kematangan Karir

Pearson's Correlatios				
No	Variabel		ED	KK
1.	ED	Pearson's r	—	
		p-value	—	
2.	KK	Pearson's r	0,449	—
		p-value	<,001	—

Sumber: Output JASP

Pembahasan

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir, Berpacu pada urian yang telah disajikan sebelumnya, bahwa efikasi diri memiliki hubungan dengan kematangan karir, Berdasarkan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,445 dengan nilai signifikansi $p =$

0,000 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa SMK.

Berdasarkan penelitian subjek memiliki hasil efikasi diri tinggi mampu mengatasi berbagai jenis situasi masalah dan dapat memiliki ketahanan serta keyakinan dalam menghadapi masalah, dengan sikap dan sifat yang dimiliki subjek dalam efikasi diri maka terdapat dampak pada kematangan karir subjek sehingga individu memiliki kompetensi yang berkembang dengan baik serta subjek mampu membuat pilihan studi lanjut dan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan. Hubungan efikasi diri dengan kematangan karir mengacu pada teori (Super, 1980) Kematangan karir merupakan hasil dari kematangan sikap untuk dapat menentukan pilihan karir yang tepat, termasuk kesadaran terhadap apa yang diperlukan dalam membuat keputusan karir.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwitama (2023) Hasil dalam penelitian berikut membuktikan bahwa terdapat hubungan signifikansi antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa, Dengan kata lain semakin tinggi tingkat efikasi diri dari siswa, selaras dengan semakin tumbuh pula tingkat kematangan karir mereka, Sebaliknya, jika tingkat efikasi diri rendah, maka kematangan karir siswa juga cenderung mengalami kemunduran pada siswa. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kematangan karir yakni, faktor internal yang meliputi intelegensi, bakat, minat dan nilai. Faktor eksternal juga mempengaruhi kematangan karir individu yakni, keluarga, latar belakang sosial, dan gender (Super, 1980).

Penelitian dan analisis diatas diperkuat oleh pendapat Bandura (Studi, 2016) yaitu, beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah, pengalaman menguasai sesuatu, modeling sosial, persuasi sosial serta kondisi fisik dan emosional. Apabila seseorang memiliki efikasi diri tinggi maka ia bersedia mengeluarkan usaha yang besar untuk mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan sehingga keyakinan yang kuat akan menjadikannya menjadi pribadi yang optimis dan yakin dengan masa depannya sehingga pilihan karirnya untuk masa depan semakin matang.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa SMK sangat signifikan, dapat dilihat efikasi diri memiliki peran penting untuk menunjang kematangan karir pada siswa SMK.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 201 siswa SMK Negeri 2 Jombang, dapat ditarik kesimpulan adanya hubungan positif dan signifikan dengan nilai korelasi 0,445 yang berarti tingkat korelasi antara variabel efikasi diri dengan kematangan karir positif dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), Sehingga dapat diasumsikan semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula kematangan karir yang dimiliki siswa SMK, Sebaliknya, semakin rendah tingkat efikasi diri maka semakin rendah pula tingkat resiliensi yang dimiliki siswa, Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Saran yang dapat peneliti berikan untuk siswa diharapkan agar dapat memahami sumber yang meningkatkan kematangan karir, siswa dapat mencari banyak informasi mengenai pekerjaan yang sesuai dengan jurusan, mengasah diri dalam praktik, banyak bertanya kepada pendamping siswa, dan mencari pengalaman yang tepat dalam mempersiapkan memasuki dunia kerja. Siswa yang memiliki kematangan karir tinggi disarankan agar lebih percaya diri dengan keputusan yang telah dimiliki. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu memberikan cakupan penelitian lebih luas baik dari subjek penelitian maupun variabel yang digunakan, Mencari varibel lain terutama faktor lingkungan seperti dukungan orangtua, ekonomi, dan mencari faktor lain yang lebih mempengaruhi kematangan karir, Memfokuskan penelitian ini terhadap subjek yang dituju.

Referensi

- Dwitama, R. A. (2023). Hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karier pada siswa kelas xi smk x di kota kediri the relationship between self-efficacy and career maturity in grade xi students of vocational high school x in kediri city abstrak. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(02), 953–970.
- Ghufron, M. N. (2020). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hamzah, A. (2019). *Kematangan karier teori dan pengukurannya*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi perkembangan*. Ciracas, Jakarta: PENERBIT ERLANGGA.
- Jabbar, A. A., Purwanto, D., Fitriyani, N., Marjo, H. K., & Hanim, W. (2019). Konseling kelompok menggunakan pendekatan cognitive behavior therapy (cbt) untuk meningkatkan kematangan karir. *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 2(1), 35–46. <https://doi.org/10.33541/sel.v2i1.1003>
- Krisphianti, Y. D., & Nurwulansari, F. A. (2022). Skala kematangan karier siswa smk. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9(1), 8–17. <https://doi.org/10.29407/nor.v9i1.16315>
- Savickas, M. L. (2001). A developmental perspective on vocational behaviour : career patterns , salience , and themes perspective on vocational choice and work adjustment . in the middle of the perspective on occupations and workers ignored the longitudinal vantage. *Development*, 49–57.
- Studi, P., Fakultas, P., & Universitas, K. (2016). Efikasi diri: tinjauan teori albert bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 18–25. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11945>
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282–298. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1)
- Yunani, A., Yeni, A., Bkpi Pascasarjana, S., Curup, I., & Lebong, R. (n.d.). *Peran konsep diri terhadap perencanaan dan kematangan karir siswa-siswi smk*. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia